

## Potensi Desa Membuat Komunitas Batik Desa Kedungkeris Gunungkidul

Benediktus Gusti Trisna Pramadi, Wahyuni Eriska Sufiana, Charisto Milleano Marfhi Hetharie, Natalie Santoso, Arya Wardhana, Nathanael Risang Harnanto, Yuki, Cindy Saputri, Christine Coroline Ebraw, Abisha Hardiaswara, Yohanes Hartono<sup>1</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Email : [yohart23@gmail.com](mailto:yohart23@gmail.com)

Received: June 20, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: March 31, 2023; Published: March 31, 2023

**Abstract** — Society 5.0 based UAJY KKN is a follow-up activity to innovate and serve the community during the COVID-19 pandemic. KKN UAJY 81 group 19 Unit D did community service in Kedungkeris Village, Nglipar District, Gunung Kidul Regency. The purpose of implementing KKN is to maximize various village potentials in an effort to improve the economy of Kedungkeris Village. The reason behind this goal is educating the various potentials that can be developed in Kedungkeris Village which are not operationally maximized so that optimization is carried out in order to increase the value of the batik center sector, agriculture, animal husbandry, and organic fertilizer. The method of implementing the work program is by determining various topics and looking for information on Kedungkeris village data, and looking for sources by looking for theories and experts in perfecting the data used. The outputs that will be given to the community are in the form of reports, e-books, and videos to increase deeper knowledge about the potential that exists in the village, as well as improve the economy of the Kedungkeris Village community. In addition, discussions and guidance were also carried out together with the supervisor and group 19. The creation of a batik community can have an impact on increasing the community's sense of independence. The conclusion obtained from the activities that have been carried out is that by increasing the potential of the village, it is able to have a good impact on the economic progress of the people of Kedungkeris Village

**Keywords** — Kedungkeris Village, Crafts, Batik, Community

**Abstrak**—KKN UAJY berbasis Society 5.0 ini merupakan kegiatan lanjutan untuk melakukan inovasi dan pengabdian masyarakat di masa pandemi COVID-19. KKN UAJY 81 kelompok 19 Unit D melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan dilaksanakannya KKN adalah untuk memaksimalkan berbagai potensi desa dalam upaya peningkatan perekonomian Desa Kedungkeris. Hal yang melatarbelakangi tujuan tersebut yaitu mengedukasi akan berbagai potensi yang dapat dikembangkan di Desa Kedungkeris yang kurang dimaksimalkan secara operasional sehingga dilakukan optimalisasi supaya dapat meningkatkan nilai pada sektor batik, pertanian, peternakan, dan pupuk organik. Metode pelaksanaan program kerja dengan menentukan berbagai topik serta mencari data informasi desa Kedungkeris, dan mencari sumber dengan mencari teori dan ahli dalam menyempurnakan data yang digunakan. Luaran yang akan diberikan kepada masyarakat berupa laporan, e-book, dan video untuk meningkatkan pengetahuan lebih dalam mengenai potensi yang ada di desa, serta meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kedungkeris. Selain itu, juga dilakukan diskusi dan bimbingan secara bersama-sama dengan dosen pembimbing dan kelompok 19. Pembuatan komunitas batik dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan rasa kemandirian masyarakat. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah bahwa dengan meningkatkan potensi desa mampu membawa dampak baik untuk kemajuan perekonomian masyarakat Desa Kedungkeris

**Kata Kunci**— Desa Kedungkeris, Kerajinan, Batik, Komunitas

### I. PENDAHULUAN

Desa Kedungkeris merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Nglipar mempunyai 7 desa antara lain : Nglipar, Kedungkeris, Kedungpoh, Pengkol, Kotangan, Natah, dan Pilangrejo. Desa Kedungkeris memiliki 7 dusun, yaitu : Kedungkeris, Sendowo Kidul, Pringsurat, Sendowo lor, Kwarasan Kulon, Kwarasan Wetan, dan Kwarasan Tengah [1]. Desa Kedungkeris merupakan desa yang terletak di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Kedungkeris memiliki luas wilayah sebesar 1061,8 hektar. Menurut data yang diperoleh dari laman website Kependudukan DIY, desa Kedungkeris memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.233, yang terdiri dari 1.362 jiwa penduduk laki-laki dan 188 jiwa penduduk perempuan.

Pengabdian ini akan dilaksanakan untuk mewujudkan terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 81 yang diselenggarakan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta Society 5.0. Desa yang ditempati kelompok 19 yaitu desa Kedungkeris. Pada desa Kedungkeris memiliki sebuah warisan budaya dibidang Fashion yaitu batik khas Kedungkeris. Batik Kedungkeris ini pertama kali di perkenalkan di tengah masyarakat pada saat fashion show yang diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 2020 dengan konsep "In The Village" [2].

Pengabdian ini dilakukan dengan merumuskan persoalan upaya mewujudkan potensi desa Kedungkeris. Kegiatan diawali dengan bersosialisasi bersama warga desa Kedungkeris untuk memberikan penjelasan mengenai cara menghadapi masyarakat batik khususnya di desa Kedungkeris.

Selanjutnya, hasil sosialisasi akan diimplementasikan bersamaan dengan proses pembuatan bagan organisasi, pencatatan bahan dan alat, kesiapan anggota dan beberapa proses pembentukan komunitas batik lainnya. Pemberian nilai tambah pada batik Kedungkeris menjadi produk kerajinan unggulan yang akan memberi keuntungan lebih besar. Sebab itu, output dari kelompok 19 Unit D yaitu dengan mengupayakan potensi-potensi Desa Kedungkeris, dimana membuat produksi batik Kedungkeris yang berlandaskan komunitas sehingga dapat meningkatkan perekonomian Desa Kedungkeris

## II. METODE PENGABDIAN

KKN Universitas Atma Jaya Yogyakarta ke-81 tahun 2022 dilaksanakan dengan proses atau metode daring. KKN ini disebut dengan dilaksanakan secara Society 5.0. Alasan dilaksanakannya KKN secara daring karena adanya Pandemi Covid-19 yang melanda. KKN ke-81 terdiri dari dua kegiatan yaitu kelompok dan individu. Kegiatan kelompok membahas mengenai potensi-potensi desa dan buku ajar atau buku saku, sedangkan kegiatan individu merupakan pilihan antara program KKN penyuluhan, kewirausahaan, dan bidang ilmu. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang bergerak pada bidang pengabdian masyarakat, dimana berhubungan dengan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang bergerak pada bidang pengabdian masyarakat, dimana berhubungan dengan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini memiliki fokus pada Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Atma Jaya Yogyakarta menerapkan Tri Dharma dengan cara melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa mereka. Kelompok 19 Unit D diberikan kesempatan untuk melaksanakan dan menjalankan kuliah kerja nyata 81 di Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglihar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### A. Metode Penentuan Topik

Dalam tahap penentuan topik KKN, setiap anggota kelompok saling mencari data terkait Desa Kedungkeris dan kemudian saling dikomunikasikan satu sama lain atau berdiskusi bersama dengan DPL.

### B. Metode Pencarian Literatur

Pencarian informasi Desa Kedungkeris diperoleh dari situs resmi Kabupaten Gunungkidul, berbagai penelitian jurnal serta berita. Pencarian melalui data sekunder, didapat hasil bahwa di Desa Kedungkeris terdapat kerajinan tangan yaitu batik Kedungkeris. Selain itu, warga di Desa Kedungkeris juga banyak yang berprofesi sebagai pertanian, peternak, serta mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Oleh sebab itu, KKN potensi desa yang dibuat oleh kelompok 19 yaitu mengenai "Membangun Komunitas Belajar Membatik" serta KKN akan memberikan pengarahan lanjutan setelah pembuatan Komunitas batik tersebut.

### C. Metode Pembuatan Laporan

Saat membuat laporan dan video, ada dua penanggungjawab penuh untuk setiap keluaran. Laporan dan jurnal dibuat dengan aplikasi Microsoft Document, e-book dibuat dengan aplikasi Canva, serta video dibuat dengan aplikasi Adobe Premiere.

### D. Metode Diskusi dan Bimbingan

Diskusi dan bimbingan bersama dengan DPL dilakukan secara online melalui aplikasi WhatsApp dan Microsoft Teams. Setiap pertemuan mingguan akan berdiskusi mengenai program kelompok dan individu. Diskusi dan

bimbingan berlangsung melalui fitur obrolan grup WhatsApp, serta Microsoft Teams.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Keunikan suatu desa menjadi magnet tersendiri bagi desa tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan. Menurut data BPS Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020, jumlah penduduk Desa Kedungkeris sebanyak 1.550 penduduk yang terdiri dari 1.362 jiwa penduduk laki-laki dan 188 jiwa penduduk perempuan [3]. Latar belakang masyarakat Desa Kedungkeris merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Gunungkidul yang banyak dari masyarakatnya bekerja untuk mengembangkan pohon jati. Pemasaran kayu jati pada umumnya dilakukan secara tidak langsung yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran, sehingga mempengaruhi efisiensi dari pemasaran kayu jati. Tahun 2020, Desa Kedungkeris memunculkan sebuah produk kerajinan atau kesenian khas desa mereka yaitu batik khas Kedungkeris. Dengan adanya sebuah produk kerajinan akan memberikan nilai lebih terhadap Desa Kedungkeris. Potensi kerajinan desa Kedungkeris perlu di tingkatkan agar memberikan sebuah dampak berarti untuk desa Kedungkeris sendiri. Batik Kedungkeris dapat menjadi sebuah sumber pendapatan baru untuk masyarakat Desa Kedungkeris dan akan memberikan sebuah nilai tersendiri untuk desa tersebut sehingga akan menjadi desa yang mandiri. Berikut penjelasan tentang batik, komunitas batik, jenis batik dan batik Kedungkeris.

### A Batik

Dari sudut pandang etimologi batik berasal dari bahasa Jawa "amba" dengan arti luas, kain, lebar, serta titik yang memiliki arti matik ataupun titik yang kemudian mengalami perkembangan hingga menjadi terciptalah kata batik. Batik awalnya merupakan kain yang memiliki motif dari daerah Jawa. Kehadiran batik tidak bisa dipisahkan dengan adanya kerajaan jaman Majapahit di kawasan Jawa. Masa itu batik belum dijadikan sebagai pakaian tradisional. Dari sudut pandang etimologi batik berasal dari bahasa Jawa "amba" dengan arti luas, kain, lebar, serta titik yang memiliki arti matik ataupun titik yang kemudian mengalami perkembangan hingga menjadi terciptalah kata batik. Batik awalnya merupakan kain yang memiliki motif dari daerah Jawa. Kehadiran batik tidak bisa dipisahkan dengan adanya kerajaan jaman Majapahit di kawasan Jawa. Masa itu batik belum dijadikan sebagai pakaian tradisional melainkan dijadikan sebagai sebuah hiasan pada daun lontar dengan pola yang didominasi oleh bentuk tumbuhan dan hewan. Terjadi berbagai perkembangan motif yang dihasilkan sehingga menjadi lebih menarik dan beragam seperti hadirnya motif wayang, awan, relief candi serta lainnya [13]. Batik merupakan salah satu identitas dari kebudayaan yang asalnya dari Indonesia yang membanggakan. Batik terdiri dari perpaduan antara seni serta teknologi yang dikembangkan oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik mampu menarik perhatian masyarakat lokal maupun internasional mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa. Dengan corak yang beragam dan penuh makna serta filosofi, batik menggambarkan adat istiadat maupun budaya yang berkembang di wilayah Indonesia [13].

## B. Komunitas Batik

Komunitas menurut Evitasari [18] merupakan kumpulan para anggota yang mempunyai rasa saling memiliki, terikat satu sama lain dan percaya akan kebutuhan anggotanya dapat terpenuhi jika anggota mampu berkomitmen untuk bersama-sama. Komunitas bermanfaat sebagai sarana informasi dan berkembang, memberi kesempatan, wadah untuk menemukan inspirasi, dan saling menghubungkan atau menciptakan relasi. Dalam kegiatan KKN ini, komunitas yang dicalonkan adalah komunitas batik yang didirikan di Desa Kedungkeris. Penjelasan teoritis di atas menjadi dasar terbentuknya komunitas batik dalam program KKN kami.

## C. Jenis Batik

Adanya pengakuan dari UNESCO membuat batik lebih diakui keberadaannya terutama oleh pemerintah. Pemerintah membuat kebijakan untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) agar dapat mengenakan batik di hari tertentu, sedangkan masyarakat juga akhirnya mulai melirik batik dan menggunakannya baik di hari-hari biasa atau hari-hari tertentu. Pengaruh lain yang diakibatkan oleh adanya pengakuan dari UNESCO adalah berkembangnya variasi dalam teknik membatik [4]. Hingga sekarang terdapat batik yang dibuat melalui lukis, tulis dan cap [5]. Semua dari ketiga jenis batik ini adalah hasil dari buatan tangan (handmade), sehingga proses pembuatannya cenderung dalam jangka waktu yang panjang dengan harga jual tinggi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku industri bisnis batik di Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia [9], batik diartikan sebagai kain lukis yang dibuat dengan cara khusus yaitu menuliskan lilin pada kain atau mengaplikasikannya dengan cara tertentu. Dasar dari batik yaitu kerajinan yang menggunakan bahan utama berupa kain mori, lilin batik, canting, dan pewarna. Mengacu pada proses pembuatan batik, bahwa batik merupakan proses yang dibuat dengan beragam hias motif di atas kain untuk menutupi bagian yang nantinya tidak terkena warna. Proses penutupannya dapat dilakukan menggunakan bahan malam batik (lilin) dalam keadaan cair atau dipanaskan, dan menggunakan alat canting sebagai wadah dan alat penggoresan lilin ke kain batik. Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa jenis batik berdasarkan teknik yaitu, batik cap, batik tulis, batik tulis dan cap [10].

## D. Batik Khas Kedungkeris

Pembuatan batik Kedungkeris ini membutuhkan waktu dua minggu. Selain menampilkan gradien, warnanya cenderung lebih terang sebagai berikut: Hijau, pink, kuning, ungu, merah. Tokoh budaya dari Kwarasan, Kedungkeris dan Nglipar Sunaryanta mengungkapkan bahwa masyarakat Kedungkeris sangat kreatif [2]. Batik Desa Kedungkeris merupakan mahakarya batik yang diangkat dari kisah perjalanan dan kreasi Desa Kedungkeris. Batik Kedun Keris sendiri memiliki atau berisi gambar Kerisau dan Kedun. Keris adalah simbol otoritas, dan Kedun memiliki makna sumber kehidupan [11].

## A. Hasil

Pelaksanaan KKN 81 dari kelompok 19 memberikan 2 output dengan tujuan untuk memberikan peningkatan nilai pada potensi desa di Desa Kedungkeris untuk meningkatkan perekonomian desa. Berikut hasil program kerja yang telah dibuat oleh kelompok 19 :

### 1. Laporan Kegiatan Kelompok

Laporan menjelaskan seputar kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 19 dalam melaksanakan KKN. Laporan berisi potensi yang ada di Desa Kedungkeris dan buku saku yang mengajar masyarakat Desa Kedungkeris mengenai pentingnya peran media sosial dalam proses kegiatan promosi suatu usaha.

### 2. E-book Potensi Desa

E-book potensi desa dibuat supaya dapat menyadarkan masyarakat Desa Kedungkeris mengenai kekayaan yang banyak dan dapat ditemukan di desa tersebut. Kekayaan tersebut akan dipromosikan hingga ke luar kota, sehingga Desa Kedungkeris dapat dilirik wisatawan dari kerajinan, wisata, dan khususnya Batik Kedungkeris. Peningkatan wisatawan bertujuan agar perekonomian Indonesia dapat meningkat dan mensejahterakan Desa Kedungkeris.

### 3. Video Potensi Kerajinan / Kesenian Batik Khas Desa Kedungkeris

Video berisi pengetahuan mengenai potensi yang ada pada Desa Kedungkeris. Sektor yang dibahas adalah batik khas Kedungkeris. Hasil video harapannya dapat membantu dalam bagian promosi Desa Kedungkeris yang nantinya akan diunggah pada Youtube.

### 4. E-book Buku Saku

Pembuatan buku untuk memberi informasi dan ilmu mengenai Peran Media dalam Proses Kegiatan Promosi. Harapannya dari buku saku yang dibuat dapat menambah ilmu bagi masyarakat Desa Kedungkeris dalam menggunakan media dalam berbagai kegiatan promosi.

### 5. Video Buku Saku

Output Video yang dibikin akan memuat berbagai ilmu dan mengenai potensi Desa dan Hasil video ini diharapkan menjadi sebuah inspirasi bagi rakyat desa Kedungkeris dalam menjalankan kegiatan komunitas batik pada desa Kedungkeris dan akan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

### 6. Jurnal Nasional

Jurnal memiliki pembahasan secara ilmiah berdasarkan pada berbagai sumber yang terpecah sehingga dapat menjadi sumber bagi beberapa output yang lain. Kemudian, Jurnal Nasional ini dipublikasikan melalui Atma Inovasia.

## B. Pembahasan

### 1. Komunitas Batik Desa Kedungkeris

Pembentukan komunitas ini bertujuan untuk membentuk sebuah bargaining power pada desa Kedungkeris khususnya di kerajinan Batik. Pembentukan komunitas batik desa Kedungkeris ini bertujuan untuk mengkoordinir mulai dari produksi hingga pemasaran batik khas desa Kedungkeris sehingga meningkatkan pendapatan warga desa Kedungkeris.

Pembentukan komunitas ini juga akan memberikan sebuah manfaat untuk sharing knowledge dalam pengembangan penjualan batik khas desa Kedungkeris. Selain di sisi penjualan peningkatan akan kesadaran dalam menjaga kelestarian batik khas desa Kedungkeris akan semakin meningkat dikarenakan menjaga hubungan sesama pengrajin batik demi menjaga tujuan bersama.

## 2. Pemasaran Batik Kedungkeris

Dalam hasil pembentukan komunitas ini akan memberikan beberapa bentuk pemasaran yang menggunakan sosial media dengan tujuan memperkenalkan batik khas desa Kedungkeris semakin luas. Produk yang ingin dipasarkan membutuhkan sebuah platform yang tepat dalam memasarkan produknya. Pada KKN ini akan memberikan beberapa saran dalam pembentukan metode pemasaran yang visioner dan memberikan kemudahan dalam memberikan bentuk inovasi pemasaran yang lebih baik.

## IV. KESIMPULAN

Pembentukan komunitas batik pada desa Kedungkeris merupakan sebuah langkah yang kongkrit dalam peningkatan pendapatan desa dan khususnya warga desa Kedungkeris. Dalam pembentukan komunitas batik ini akan memberikan banyak manfaat dari sisi ekonomi, sosial dan budaya. Komunitas batik ini akan menjadi jembatan dalam segala pengembangan masyarakat desa. Pengetahuan akan pemasaran dan organisasi juga akan menjadi sebuah hasil yang akan didapatkan warga desa Kedungkeris.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan aktif pendukung terlaksanakannya kegiatan hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2021,” 2022. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/acc2288db947eb9841c96c11/kabupaten-gunungkidul-dalam-angka-2021.html> (accessed May 22, 2022).
- [2] I. Aditya, “Karya batik kalurahan Kedungkeris diluncurkan,” Krjogja, Aug. 21, 2020. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/gunungkidul/karya-batik-kalurahan-kedungkeris-diluncurkan/> (accessed May 23, 2022).
- [3] Kependudukan DIY, “Jumlah Penduduk Usia Kerja Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta Semester I 2021 Menurut Jenis Pekerjaan,” Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, Apr. 20, 2021. <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/02/03/34.clear> (accessed Apr. 06, 2022).
- [4] D. P. Andriani, U. Setiaji, and M. Habriantama, “Optimasi parameter ketahanan luntur batik terhadap keringat dengan desain eksperimen Taguchi,” *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, vol. 36, no. 1, pp. 81–94, 2019.

[5] L. M. Hakim, “Batik sebagai warisan budaya bangsa dan nation brand Indonesia,” *Nation State: Journal of International Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 61–90, 2018.

[6] M. Atthariq, “Komunitas dakwah jalanan dalam film dokumenter bidang penyutradaraan,” Skripsi S-1, Universitas Pasundan, Bandung, 2019.

[7] D. W. McMillan and D. M. Chavis, “Sense of community: a definition and theory,” *Journal of Community Psychology*, vol. 14, no. 1, pp. 6–23, 1986.

[8] I. Mahuda, “Eksplorasi etnomatematika pada motif batik lebak dilihat dari sisi nilai filosofi dan konsep matematis,” *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2020.



[9] A. Miftah, “Ini arti kata batik sesungguhnya, bukan sekadar kain biasa,” *Kabar Banten*, Oct. 01, 2021.


[10] A. Welianto, “Alat dan proses membatik,” *Kompas*, Feb. 02, 2020.

[11] U. N. Azizah, “Dilaunching, desain batik kedungkeris diambil dari sejarah lokal,” *Pidjar*, Aug. 19, 2020. <https://pidjar.com/Dilaunching-Desain-Batik-Kedungkeris-Diambil-Dari-Sejarah-Lokal/27758/> (accessed May 22, 2022).

## PENULIS

	<b>Benediktus Gusti Trisna Pramadi</b>  Mahasiswa Fakultas Hukum Prodi Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	<b>Wahyuni Eriska Sufiana</b>  Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	<b>Charisto Milleano Marfhi Hetharie</b>  Mahasiswa Fakultas Hukum Prodi Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	<p><b>Natalie Santoso</b></p> <p>Mahasiswi Fakultas Teknik Prodi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p><b>Arya Wardhana</b></p> <p>Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Nathanael Risang Harnanto</b></p> <p>Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri, Prodi Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p><b>Yuki</b></p> <p>Mahasiswi Fakultas Bioteknologi Prodi Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p><b>Cindy Saputri</b></p> <p>Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p><b>Christine Coroline Ebraw</b></p> <p>Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p><b>Abisha Hardiaswara</b></p> <p>Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Manajemen Internasional Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>

	<p><b>Hartono Y., SH.</b></p> <p>Dosen Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
--	--